

**KECERDASAN INTERPERSONAL TOKOH DALAM NOVEL ANAK DUNIA
KECIL MIMPI HIDUP DI MATA SI KECIL
KARYA YOYON INDRA JONI**

Herma, A. Totok Priyadi, Agus Wartiningsih

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Untan

e-mail : herma.kumbara@yahoo.com

Abstrak:Research in the novel "Interpersonal intelligence figures in the novel *Dunia Kecil Mimpi Hidup di Mata Si Kecil* by Yoyon Indra Joni" background for introducing children's literature both orally and in writing. The problem in this research is how interpersonal main character and supporting cast as well as the implementation of the plan of learning in children's novel *Dunia Kecil Mimpi Hidup di Mata Si Kecil* by Yoyon Indra Joni? Of these problems, this study aims to describe the main character and interpersonal intelligence supporting cast as well as its implementation into lesson plans. The benefits of this theoretical study is to increase the amount of research related to psychology and can support the psychological theory of literature. While practically this research can be input for further research and provide knowledge to all people. This study uses the theory of Garner, Binet, Buzan, Ormrod and Sarwono.

The all process of data collection in this research use descriptive method with qualitative terms. The approach used is psikolanalitik approach. While the data source is novel *Dunia Kecil Mimpi Hidup di Mata Si Kecil* by Yoyon Indra Joni. The data taken is in the form of words, phrases or sentences contained in the novel. Techniques used in data collection is a study technique documentary by the author as a key or a main instrument. Test the validity of the author's data required for thorough and diligent in analyzing the data so that the necessary triangulation and adequacy of reference. Data analysis technique is done in a way describe, analyze, interpret and make verification / conclusions. Based on research by the author, there are some conclusions of this study, ie. 1) The existence of interpersonal intelligence that experienced by the main character in the interaction that occurs in the novel *Dunia Kecil Mimpi Hidup di Mata Si Kecil* by Yoyon Indra Joni. 2) The existence of interpersonal intelligence experienced supporting cast in the interaction that occurs in the novel *Dunia Kecil Mimpi Hidup di Mata Si Kecil* by Yoyon Indra Joni. 3) This research can be implemented in a high school class XII learning in the second half.

Keywords: intelligenc, interpersonal, figures and, novel.

Sesuai dengan pendapat para ahli di atas, Buzan (dalam Efendi, 2005:81) mendefinisikan kecerdasan sebagai sesuatu yang membuat seseorang ingin belajar, baik itu dari pengalaman maupun dari segala sesuatu yang ingin diketahui (pelajari). Tentu dalam hal ini yang paling besar perannya adalah mental. Mental yang telah siap untuk mengetahui (belajar) sesuatu sebagaimana yang dikemukakannya berikut.

Kecerdasan tidaklah berdiri sendiri, seperti kecerdasan khusus dan umum, kedua kecerdasan ini akan saling mengimbangi dan melengkapi sehingga mampu mengolah pengetahuan baru melalui pengamatan-pengamatan yang telah dilakukan oleh setiap orang. Pengetahuan baru yang telah diperoleh akan memiliki kesempatan atau potensi untuk menjadi kecerdasan khusus. Artinya, seseorang yang memiliki kecerdasan akan mampu menyesuaikan diri dengan situasi yang sedang dihadapi. Kecerdasan pulalah yang akan

membuat seseorang dengan cepat dapat merespons atau menanggapi masalah yang sedang terjadi dan atau akan terjadi. Kecerdasan akan berfungsi untuk memecahkan masalah sesuai dengan pengalaman dan pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya. Kecerdasan bukanlah bersifat permanen. Kecerdasan itu dapat berubah-ubah dan dapat dimodifikasi melalui pengalaman dan belajar secara berkesinambungan. Kecerdasan yang ada pada diri setiap orang terbentuk dari pengetahuan yang telah dipelajari. Semakin banyak seseorang itu belajar maka semakin cerdas pulalah orang tersebut. Kecerdasan majemuk adalah sejumlah kecerdasan yang masing-masing memiliki keunggulan tertentu dalam diri seseorang. Misalnya seseorang lebih terampil dalam berhitung atau lebih terampil dalam bergaul, inilah yang disebut dengan kekecerdasan majemuk, yaitu seseorang yang memiliki kecerdasan lebih dari satu. Meskipun kecerdasan majemuk lebih cenderung memperlihatkan seseorang terampil dalam satu keunggulan saja, namun kecerdasan majemuk adalah gabungan dari semua jenis kecerdasan sehingga dari semua jenis kecerdasan akan saling berhubungan untuk membangun keberhasilan dalam memahami sesuatu atau peristiwa-peristiwa tertentu. Seperti yang dikemukakan oleh Gardner (2013:23) mengenai kecerdasan majemuk yang mengungkapkan bahwa kecerdasan majemuk telah dimiliki oleh setiap individu meskipun dengan keunggulan dan taraf yang berbeda-beda. Seperti yang dikatakan oleh Gardner (2013:32) "Kita semua berbeda demikian besar karena kita semua mempunyai kombinasi kecerdasan yang berbeda." Mungkin beberapa orang lebih unggul dalam bidang tertentu namun lebih rendah dalam bidang yang lain. Misalnya seseorang yang memiliki kemampuan bahasa yang tinggi, namun lebih rendah dalam kemampuan musik,

begitu pula sebaliknya. Hal ini menunjukkan bahwa setiap orang mempunyai semua jenis kecerdasan dalam dirinya, meskipun dengan taraf dan tingkatan yang berbeda-beda.

Amrstrong (2013:15) juga mengungkapkan hal serupa "... kecerdasan tersebut berfungsi bersama-sama dengan cara yang unik bagi setiap orang..." Misalnya saja seseorang yang lebih cenderung memiliki kecerdasan intrapersonal akan menunjukkan kelebihan dalam berinteraksi dengan orang lain atau seseorang yang lebih cenderung memiliki kecerdasan Matematika akan menunjukkan kelebihan dalam berhitung. Ketika seseorang sedang melakukan proses interaksi maka kecerdasan intrapersonal akan berperan untuk membantu keberhasilan dalam interaksi yang sedang berlangsung. Begitu pula dengan kecerdasan Matematika, ketika seseorang sedang menghitung angka maka ketika itu juga kecerdasan visual akan membantu sehingga dapat membayangkan angka-angka dalam bentuk visualisasi.

Setiap individu mempunyai kombinasi kecerdasan yang berlainan. Hal ini disebabkan oleh adanya faktor-faktor yang tidak dapat dihindari dalam pembentukan dan kombinasi dari kecerdasan tersebut, misalnya keberagaman adaptif dan budaya dari setiap orang yang ternyata sangat memengaruhi kecerdasan. Oleh karena itu, kecerdasan setiap individu dapat saja beragam dan memiliki kapasitas yang berbeda-beda.

Orang yang terampil berinteraksi dengan orang lain cenderung memiliki kemampuan untuk mengenali orang lain dengan baik, sehingga dapat mengetahui apa yang ada di sekitarnya dengan tepat serta dapat mengambil sikap yang tepat pula untuk menanggapi. Orang yang memiliki keterampilan berinteraksi akan berusaha untuk menempatkan dirinya sesuai dengan situasi atau sesuai harapan

orang lain. Hal ini disebabkan oleh kecerdasannya dalam membaca situasi atau orang lain.

Keterampilan tersebut dikenal dengan sebutan kecerdasan interpersonal. Kecerdasan yang memungkinkan seseorang memiliki kemampuan dalam mengenali perbedaan suasana hati, tempamen, motivasi dan kehendak orang lain. Orang yang memiliki kecerdasan tersebut akan mudah membaca orang lain, baik secara spontan ataupun tidak.

Seseorang yang memiliki kecerdasan interpersonal akan memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri sesuai dengan kehendak atau kemauan orang lain. Sehingga, orang tersebut dengan mudah mengambil sikap terhadap apa yang sedang dialaminya di sekitar lingkungannya. Bahkan tak jarang orang yang memiliki kecerdasan interpersonal dapat mempengaruhi orang lain dengan mudah.

Kecerdasan interpersonal juga memiliki tiga dimensi yang dimiliki setiap orang. Kecerdasan ini juga berbeda-beda dimiliki oleh setiap orang, seperti berikut ini. "Kecerdasan interpersonal ini merupakan kecerdasan yang lebih bersifat *crystalized* menurut konsep yang dikemukakan oleh Cattell (Azwar, 1973). Berikut ini ada tiga dimensi kecerdasan interpersonal: a. Sosial sensitivity (*sensitivitas sosial*). Kemampuan untuk merasakan dan mengamati reaksi-reaksi atau perubahan orang lain yang ditunjukkan baik secara verbal maupun non verbal. Anak yang memiliki sensitivitas yang tinggi akan mudah memahami dan menyadari adanya reaksi-reaksi tertentu dari orang lain, entah reaksi tersebut positif ataupun negatif. b. Sosial pengetahuan (*social insight*) kemampuan seseorang untuk memahami dan mencari pemecahan masalah yang efektif dalam satu interaksi sosial, sehingga masalah-masalah tersebut tidak menghambat apalagi menghancurkan relasi sosial

yang telah dibangun. Di dalamnya juga terdapat kemampuan dalam memahami situasi sosial dan etika sosial sehingga anak mampu menyesuaikan dirinya dengan situasi tersebut. Fondasi dasar dari *social insight* ini adalah berkembangnya kesadaran diri anak secara baik. Kesadaran diri yang berkembang ini akan membuat anak mampu memahami keadaan dirinya baik keadaan internal maupun eksternal seperti menyadari emosi-emosinya yang sedang muncul, atau menyadari penampilan cara berpakaianya sendiri, cara berbicaranya dan intonasi suaranya. c. Sosial komunikasi, (*social communication*) penguasaan keterampilan komunikasi sosial merupakan kemampuan individu untuk menggunakan proses komunikasi dalam menjalin dan membangun hubungan interpersonal yang sehat. Dalam proses menciptakan, membangun dan mempertahankan relasi sosial, maka seseorang membutuhkan sarannya. Tentu saja sarana yang digunakan adalah melalui proses komunikasi, yang mencakup baik komunikasi verbal, non verbal maupun komunikasi melalui penampilan fisik. Keterampilan komunikasi yang harus dikuasai adalah keterampilan mendengarkan afektif, keterampilan berbicara efektif, keterampilan *public speaking* dan keterampilan menulis secara efektif (Anderson, 1999).

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penggunaan metode ini dianggap penulis lebih tepat karena penelitian ini akan digambarkan, dipaparkan dan dianalisis. Metode deskriptif adalah metode yang meneliti suatu objek tertentu. Tujuan dari metode deskriptif ini adalah untuk memberikan gambaran dan lukisan pada objek yang diteliti secara sistematis, faktual dan akurat mengenai hal-hal yang terdapat dalam

objek yang diteliti. Dengan demikian, prosedur penelitian yang dilakukan menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis yang bertujuan untuk membangun persepsi alamiah sebuah objek secara utuh.

Bentuk penelitian yang digunakan adalah bentuk kualitatif. Bentuk ini dipilih penulis karena sesuai dengan objek yang akan diteliti yaitu novel anak. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengambil data berupa tulisan atau lisan dari objek yang diamati. Dan pada laporan akan dicantumkan kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran-gambaran pada objek sesuai dengan permasalahan yang diangkat.

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikoanalitik. Psikoanalitik adalah model penelitian sastra dengan memperhatikan psikologi sastra itu sendiri. Pendekatan ini dianggap lebih tepat karena penulis menganalisis psikologi tokoh utama dan pembantu yang terdapat di dalam novel anak. Pendekatan psikoanalitik dimaksudkan untuk memerhatikan tindak, perilaku, atau perkataannya yang justru ditutupinya. Pendekatan ini akan memperhatikan tingkah laku, ujaran latar yang melingkupinya dan kecerdasan interpersonal tokoh utama dan pembantu dalam karya sastra (novel).

Sumber data dalam penelitian ini adalah novel anak *Dunia Kecil Mimpi Hidup di Mata Si Kecil* karya Yoyon Indra Joni. Cerita di dalam novel terdiri dari, 1 epilog, 4 bab dan 37 sub bab yang disajikan dalam 453 halaman. Diterbitkan oleh Diva Press pada tahun 2012, di Jogjakarta.

Data dalam penelitian ini adalah kecerdasan interpersonal tokoh utama dan tokoh pembantu. Data diambil dari keterangan tentang kata, frase atau kalimat yang diperoleh di dalam teks novel yang akan diteliti di dalam teks

novel anak *Dunia Kecil Mimpi Hidup di Mata Si Kecil* karya Yoyon Indra Joni.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik studi dokumenter karena sumber data ini bersifat dokumentasi dan datanya merupakan hasil pemahaman. Teknik ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan data yang berupa dokumen sebagai kajian penelitian. Pendeskripsian ini akan diselidiki oleh penulis berdasarkan fenomena yang terdapat di dalam teks novel. Kriteria itu digunakan sebagai pedoman dalam melakukan identifikasi dan diklasifikasikan kecerdasan interpersonal tokoh utama dan pembantu sesuai dengan permasalahan.

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penulis sebagai instrumen kunci atau utama. Penggunaan instrumen manusia merupakan pilihan yang tepat untuk penelitian ini, karena selain sebagai perencana, penulis juga melakukan hal-hal lain seperti pelaksanaan, pengumpulan data, analisis, penafsiran data, serta menjadi pelapor hasil penelitian. Oleh karena itu, penulis langsung menganalisis novel sebagai sumber data serta menggunakan alat bantu berupa kartu pencatat data hasil penelitian.

Mengecek keabsahan data dalam penelitian ini perlu dilakukan agar data yang diperoleh benar-benar objektif sehingga penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Hal-hal yang perlu diperhatikan oleh penulis adalah sebagai berikut. Ketekunan penulis, pada tahap ini penulis dengan penuh ketekunan dan ketelitian dalam menganalisis data sehingga tidak ada data yang terlewatkan. Berhubungan dengan hal tersebut, yang akan diamati dalam penelitian ini adalah kecerdasan interpersonal tokoh utama dan pembantu dalam novel anak *Dunia Kecil Mimpi Hidup di Mata Si Kecil* karya Yoyon IndraJoni.

Teknik menganalisis data dalam

penelitian ini sebagai berikut. (1) Mendeskripsikan data sesuai dengan klasifikasi masalah penelitian, seperti mengenali dan membedakan suasana hati, motivasi, kehendak dan tempramen tokoh utama dan pembantu dalam novel anak *Dunia Kecil Mimipi Hidup di Mata Si Kecil* karya Yoyon Indra Joni. (2) Menganalisis dan menginterpretasikan data yang berhubungan dengan kecerdasan interpersonal yaitu mengenai tokoh utama dan pembantu dalam novel anak *Dunia Kecil Mimipi Hidup di Mata Si Kecil* karya Yoyon Indra Joni. (3) Membuat verifikasi/simpulan, pada tahap ini dilakukan penarikan simpulan dari analisis data yang sesuai dengan masalah dari objek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian tokoh utama novel anak *Dunia Kecil Mimipi Hidup di Mata Si Kecil* karya Yoyon Indra Joni.

1. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik pada tokoh utama dapat dilihat sebagai berikut. a) Motivasi ekstrinsik tokoh Asrul yang dipengaruhi oleh *id* dapat dilihat ketika Asrul yang ingin makan di *palanta* (kursi panjang yang ada di warung kopi) untuk menikmati sepiring *pical* (pecal). Asrul tahu bahwa tindakannya ini akan membuatnya dimarahi oleh neneknya jika ketahuan. Namun, Asrul melakukannya karena rasa penasaran terhadap orang-orang yang duduk di *palanta* tersebut. b) Motivasi Ekstrinsik yang Dipengaruhi oleh *Ego* Motivasi ekstrinsik yang dipengaruhi oleh *ego* terjadi pada tokoh Asrul dapat dilihat ketika mendapatkan perhatian dari gurunya, Bu Sal. Sikap yang ditunjukkan oleh gurunya tersebut membuat Asrul menjadi semakin menyepelekan aturan yang ada di sekolah. Bu Sal yang penyayang kepada murid-murid

menyebabkan Asrul menjadi semakin membandel dan menganggap kasih sayang gurunya tersebut sebagai peluang untuk bebas melakukan kesalahan dan pelanggaran berulang kali. c) Motivasi Ekstrinsik yang Dipengaruhi oleh *Super Ego*, motivasi ekstrinsik yang dipengaruhi oleh *super ego* dialami Asrul ketika sedang menahan marahnya terhadap temannya. Sikap ini dilakukan karena ingin menghindari hukuman yang akan diterima Asrul jika saja melakukan tindakan yang salah.

2. Perasan Penginderaan

Perasan Penginderaan yang Dipengaruhi oleh *Superego*, a) Perasaan penginderaan yang dipengaruhi oleh *super ego* terjadi pada Asrul ketika ada seorang guru baru datang ke sekolahnya. Asrul mengira guru tersebut adalah seorang bidan. Ini membuat Asrul merasakan cemas dalam benaknya mengingat kejadian masa lalunya tentang suntik-menyuntik yang pernah diadakan di sekolahnya dulu. b) Perasaan Vital yang Dipengaruhi oleh *Super Ego*, Perasaan vital yang dipengaruhi oleh *super ego* juga tergambar pada Asrul yang merasakan malas ketika dibangunkan subuh oleh neneknya, sehingga dengan terpaksa Asrul bangun. Asrul memaksakan dirinya untuk bangun ketika neneknya memanggilnya untuk ketiga kalinya karena Asrul tahu pasti jika dirinya tidak bangun juga maka dia akan kena marah.

3. Perasaan Psikis

Perasaan Psikis yang Dipengaruhi oleh *Id* dapat dilihat sebagai berikut. a) Perasaan psikis yang dipengaruhi oleh *id* tergambar ketika Asrul yang suka sekali duduk di *lapau* karena rasa penasaran. Rasa penasaran tersebut membuatnya berani menyelinap di kerumunan banyak orang. Rasa penasaran tersebut juga diiringi dengan

keinginannya untuk menikmati sepiring *pical* di warung tersebut. b) Perasaan Psikis yang Dipengaruhi oleh *Ego*, Perasaan psikis yang dipengaruhi oleh *ego* juga dialami oleh Asrul ketika Asrul disuruh oleh gurunya untuk tampil ke depan kelas menyanyikan sebuah lagu. Namun, ketika berada di depan kelas Asrul lupa lagu apa yang akan dinyanyikannya. Ini karena Asrul merasakan malu sehingga apa yang dihadapinya mempengaruhi perasaannya. c) Perasaan Psikis yang Dipengaruhi oleh *Super Ego*, Perasaan psikis yang dipengaruhi oleh *super ego* juga terjadi pada Asrul yang kebingungan mencari teman kelompoknya yang menghilang ketika lomba Tujuh Belasan. Asrul mencoba untuk mencari temannya tersebut. Ketika Asrul menemukan temannya tanpa pikir panjang langsung memarahi kedua temannya tersebut karena kesal dan jengkel.

4. Kehendak Kuat

Kehendak Kuat yang Dipengaruhi oleh *Id*, Kehendak kuat yang dipengaruhi oleh *id* terjadi pada Asrul yang ingin jajan di *lapau*. Namun, Asrul tidak memiliki uang untuk membeli sepiring *pical*. Ini membuat Asrul harus mencari cara agar dapat menikmati makanan pada hari Minggu di *lapau*.

Hasil penelitian tokoh pembantu novel anak *Dunia Kecil Mimipi Hidup di Mata Si Kecil* karya Yoyon Indra Joni.

1. Motivasi Ekstrinsik yang Dipengaruhi oleh *Id*

Motivasi ekstrinsik yang dipengaruhi oleh *id* terjadi pada Epon sebagai berikut. a) Epon sedang jatuh cinta pada adik kelasnya sendiri, Iwit, sehingga berupaya untuk mendapatkan

perhatian dari adik kelasnya tersebut. Epon berusaha untuk mendekati Iwit dengan parantara teman-temannya yang sering berhubungan dengan Iwit. b) Motivasi Ekstrinsik yang Dipengaruhi oleh *Ego* Motivasi ekstrinsik yang dipengaruhi oleh *ego* dialami oleh Dani. Dani ingin duduk di bangku depan namun Dani harus berebut dengan temannya yang lain, sehingga Dani saling adu mulut dengan temannya tersebut. Dani tidak mau mengalah sehingga pertengkaran tidak dapat dihindarkan. Dani bersikeras bahwa dirinya berhak untuk duduk di kursi itu karena merasa orang pertama yang menemukan dan melihat bangku tersebut. c) Motivasi ekstrinsik yang dipengaruhi oleh *super ego* terjadi pada Mak Emi yang meracik sendiri makanan ringan bernama *cancang ubi* yang laris manis.

Ketika orang lain menyarankan untuk membuat lebih banyak lagi dari bisanya Mak Emi hanya membuat sedikit dan merahasiakan rempah untuk membuat *cancang ubi* tersebut. Mak Emi hanya ingin memonopoli penjualan *cancang ubi* yang terkenal enak itu dengan cara merahasiakan bumbu *cincang ubi* tersebut.

2. Perasaan Pengindraan

Perasaan Pengindraan yang Dipengaruhi oleh *Ego* sebagai berikut. Perasaan pengindraan yang dipengaruhi oleh *ego* yang terjadi pada Ijab dan Ijal. Keduanya yang sedang berolahraga tiba-tiba berkelahi. Pengindraan perabaan yang sedang dialami oleh Ijal dan Ijal tampak setelah perkelahian keduanya.

Keduanya mengalami benjol di pelipis.

3. Perasaan Vital

Perasaan Vital yang Dipengaruhi oleh *Id* sebagai berikut. a) Perasaan vital yang dipengaruhi oleh *id* yang terjadi pada *mamak* ketika sedang mengantri di warung Pak Daliang untuk membeli sepiring *pical*. Biasanya di warung kopi tersebut banyak para bapak untuk minum kopi sambil berbincang atau bahkan membicarakan orang lain. Bahkan terkadang ada yang tersinggung dengan hal tersebut. Biasanya wajah orang yang tersinggung tersebut langsung mengalami perubahan. b) Perasaan Vital yang Dipengaruhi oleh *Ego* sebagai berikut. Perasaan vital yang dipengaruhi oleh *ego* sedang dialami oleh Deli. Deli yang ingin mengundurkan diri dari jabatannya sebagai ketua kelas sedang menghadap Bu Ita. Deli ingin mengundurkan diri sebagai ketua kelas. Namun, permintaan tersebut tidak dikabulkan oleh Bu Ita. Kejadian tersebut membuat Deli mengalami perasaan vital.

4. Perasaan Psikis

Perasaan Psikis yang Dipengaruhi oleh *Ego* sebagai berikut. a) Perasaan psikis yang dipengaruhi oleh *ego* menggambarkan tentang Dani yang memiliki ke-*ego*-an. Dani membela diri karena tidak mau dituduh sebagai orang yang terlambat datang ke sekolah. Dani malu jika ada yang menuduhnya sebagai orang yang terlambat datang. Rasa malu yang dialami oleh Dani merupakan bentuk perasaan psikis. Dani berusaha untuk membela diri agar tidak dianggap orang yang terlambat

datang ke sekolah, sehingga hal ini membuat Dani saling menuduh. Tuduhan yang dilakukan oleh keduanya adalah bentuk *ego* yang sedang dialaminya. Perasaan Psikis yang Dipengaruhi oleh *Super Ego* sebagai berikut. b) Perasaan Psikis yang Dipengaruhi oleh *Super Ego* sebagai berikut. Perasaan Psikis yang Dipengaruhi oleh *Super Ego* yang terjadi pada Aprinal. Aprinal mengalami sebuah peristiwa yang membuatnya ketakutan. Aprinal berontak ketika ada acara suntik-meyuntik di sekolahnya karena rasa takutnya tersebut membuatnya ingin dikeluarkan dari kelas. Selain itu, ketakutan Aprinal ini pun menyebabkan teman-teman yang lain menjadikannya sebagai sasaran untuk ditakuti-takuti sehingga Aprinal semakin menjadi-jadi ingin segera dikeluarkan dari kelas tersebut.

5. Kehendak Lemah

Kehendak Lemah yang Dipengaruhi oleh *Super Ego* sebagai berikut. Kehendak lemah yang dipilih oleh *super ego* terjadi menggambarkan tentang Ijab yang protes tentang pemberian gelar yang dilakukan oleh Deni. Pemberian gelar tersebut dilakukan oleh Deli sebagai ketua kelas. Reaksi Ijab ketika gelar tersebut disematkan kepada teman-teman sekelasnya termasuk dirinya membuatnya menjadi gerak dan bosan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian terhadap kecerdasan interpersonal novel anak *Mimpi Hidup di Mata Si Kecil* dapat disimpulkan sebagai berikut. (a) terdapat kecerdasan interpersonal tokoh utama yang dipengaruhi oleh *id, ego* dan *super ego* (b) terdapat kecerdasan interpersonal tokoh pembantu yang dipengaruhi oleh *id, super ego*. (c) Implementasi kecerdasan interpersonal tokoh dalam novel *Anak Dunia Kecil Mimpi Hidup di Mata Si Kecil* karya Yoyon Indra Joni dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Menengah Atas.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut. a) Saran untuk pembaca karya sastra. karya sastra merupakan karya yang penuh dengan unsur intrinsik dan ekstrinsik. Oleh sebab itu, pembaca sastra seharusnya bisa mengambil hikmah dari setiap karya sastra yang dibaca. b) Saran untuk guru bahasa dan sastra Indonesia. Setiap guru Bahasa dan Sastra Indonesia harus lebih banyak memanfaatkan karya sastra sebagai bahan ajarnya di sekolah. Hal itu untuk menunjang setiap pembelajaran di sekolah. Oleh sebab itu, diharapkan penelitian yang berjudul *Kecerdasan Interpersonal Tokoh dalam Novel Anak Mimpi Indah di Mata Si Kecil* dapat dijadikan sebagai referensi dalam pembelajaran. c) Penelitian selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai motivasi untuk penelitian selanjutnya yang juga berkaitan dengan psikologi sastra maupun yang tidak berkaitan dengan hal tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Ary Ginanjar. 2001. *Emotion Spiritual Quentien*. Jakarta: Penerbit Arga.
- Armstrong, Thomas. 2013. *Kecerdasan Multiple di dalam Kelas*. Jakarta: Indeks.
- Boeree, C. George. 2008. *Membaca Sastra*. Jakarta: Indonesia Tera.
- Budianta, Melinda dkk. 2008. *Revolusi Kecerdasan Abad 21*. Bandung: Alfabeta.
- Elfiky, Ibrahim. 2012. *Dahsyatnya Berperasaan Fositif*. Jakarta: Zaman.
- Fauzi, Ahmad. 1997. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Fitro, Fifi. 10 November 2014 "Berbagi dan Belajar Bahasa Indonesia", (Online), (<http://fifi-bindo-fifi.blogspot.co.id/2014/11/rpp-bahasa-indonesia-sma-smk-kur2013.html>, diakses 16 Desember 2015)
- Gardner, Howard. 2013. *Multiple Intelligences*. Tangerang Selatan: Interaksara.
- Gottman, Jhon dan Joan DeClaire. 2008. *Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak*. Jakarta: Diva Press.
- Joni, Yoyon Indra. 2012. *Dunia Kecil Mimpi Hidup di Mata Si Kecil*. Yogyakarta: Diva Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gajah Mada Yuniversity Press.
- Ormrod, Jenne Ellis. 2009. *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa*

- Tumbuh dan Berkembang*. Jakarta: Erlangga.
- Kurniawan, Anang Panca. 15 Januari 2007. "Kecerdasan Emosional Tokoh-Tokoh dalam Novel Anak *Ranggamorfosa: Sang Penakluk Istana Karya Nuranta Hadyansah*", (Online), (<http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/sastra-indonesia/article/view/3037>, diakses pada tanggal 21 Oktober 2016)
- Sadirman, 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perseda.
- Santrok, Sarlito W. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Serumpaet, Riris K. Toha. 2010. *Pedoman Penelitian Sastra Anak*. Jakarta: Pustaka Obor Indonesia.
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum dalam Lintas Sejarah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Stein, Steven J. Dan Howard E. Book. 2004. *Ledakan EQ: 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses*. Bandung: Kaifa.
- Sumardjo, Jakob dan Saini K. M. 1997. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wellek, Rene dan Austin Weren. 1995. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia
- Wibowo, Hari. 16 Desember 2015. "Aspek Motivasi Belajar dan Kecerdasan Emosi dalam Novel *Laskar Pelangi dan Sang Pemimpi*" (Online). (<https://puriedukasi.wordpress.com/2012/02/16/aspek-motivasi-belajar-dan-kecerdasan-emosi-dalam-novel-laskar-pelangi-dan-sang-pemimpi.html>, diakses pada tanggal 20 Desember 2016)
- Zohar, Danah dan Ian Marshall. 2007. *SQ: Kecerdasan Spiritual*. Bandung: Mizan
- Rike. 2011 "Kecerdasan Interpersonal" 31/10/2016. <http://rikeriwayanti.blogspot.co.id/2011/02/kecerdasan-interpersonal.html>. diakses pada tanggal 20 Desember 2016)